1. PENDAHULUAN

Sekolah bisa dikatakan berhasil mendidik siswanya jika kedisiplinan tertanam pada siswa siswi di sekolahan. Pada dasarnya siswa bisa bersikap disiplin karena beberapa faktor khususnya membentuk kondisi pembelajaran yang mendukung. Ketaatan pada aturan yang berlaku tidak menjadi tolak ukur kedisiplinan siswa akan tetapi bertanggung jawab, mampu mengontrol diri, serta mampu bersikap dewasa dalam mengambil Keputusan. Untuk membentuk siswa menjadi disiplin perlu proses pembentukan agar siswa terbiasa akan sifat disiplin dan tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkup keluarga juga diterapkan[1]. Faktor kondisi juga sangat berperan bagi kedisiplinan siswa. Perilaku disiplin juga bisa membuat prestasi siswa menjadi bagus dan meningkat. Keadaan yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ialah "perilaku siswa ke guru", "pengumpulan tugas", "kesiapan dalam pelajaran", dan sebagainya. Untuk menentukan prestasi nilai siswa, yang perlu kita lakukan harus membuat faktor yang efektif[2].

Teknik yang saya gunakan ialah data mining skema ini berguna untuk penentuan pola dan informasi dari data yang berjumlah besar. Metode ini digunakan agar meminimalisir masalah, Pengelompokan pada data mining untuk membedakan kelas data atau konsep yang dimaksud bisa dapat berguna untuk memprediksi kelas dari objek yang label kelasnya tidak diketahui atau disebut klasifikasi. Pada klasifikasi ini mengarahkan metode penelitian naïve bayes[3]**.** Proses mengumpulkan sejumlah model untuk menunjukkan, mengidentifikasi, dan membedakan kelas data atau ide yang bertujuan untuk menggunakan model yang telah diperoleh untuk memprediksi kelas objek yang label kelas nya belum diketahui. Metode klasifikasi yang dikenal sebagai Algoritma Naive Bayes menggunakan prinsip probabilitas untuk membuat model prediksi. Metode ini menghitung kemungkinan suatu peristiwa terjadi dan dapat berubah jika ada informasi tambahan yang ditambahkan. Naive Bayes didasarkan pada Teorema Bayes, yang mengatakan bahwa semua atributnya sama pentingnya karena masing-masing bersifat independen. Namun, asumsi tidak selalu benar, yang dapat mempengaruhi tingkat akurasi. Algoritma genetika dapat digunakan untuk mengoptimalkan sifat independen. Algoritma genetika meniru proses evaluasi dan perubahan struktur genetika pada makhluk hidup. Ini adalah teknik optimasi dan pencarian[4].

Metode ini dikenal dengan penjabaran yang efektif dan bagus untuk penerapan klasifikasi data. metode ini berguna sangat efektif dalam menghitung perkiraan kelas serta kategori klasifikasi data yang kita olah dan pada atribut kelas dimana label nya sudah dikategorikan. Metode naïve bayes sangatlah bagus digunakan karena kemudahan pengolahan datanya persentase nya sangatlah besar, ketepatan yang presisi khususnya difokuskan pada penyelesaian masalah, karena skema algoritma ini sangatlah mudah dipahami[5].

Dan juga Optimasi algoritma genetika memungkinkan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang paling menguntungkan. Data yang dapat diwakili dalam satu atau beberapa variabel sangat berhubungan dengan masalah yang harus diselesaikan. Pengertian menguntungkan biasanya melibatkan pencarian nilai minimum atau maksimum, tergantung pada perspektif yang digunakan[6]. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membentuk klasifikasi siswa yang disiplin dan tidak disiplin menggunakan penghimpunan dataset dengan k-flod cross-validation dan menerapkan naïve bayes dan Optimasi algoritma genetika dengan optimize parameters evolusionery[7].